

B A B I I

GAMBARAN UMUM LPP TVRI JAWA TENGAH

2.1. Proses Terbentuknya LPP TVRI Jawa Tengah

Sejak Televisi Republik Indonesia TVRI didirikan Tahun 1962, sebagaimana ditulis Mufid (2005: 47-52) lembaga ini mengalami perubahan status hukum hingga beberapa kali. Pada awalnya merupakan sebuah Yayasan TVRI, kemudian berubah menjadi salah satu direktorat dalam struktur organisasi Departemen Penerangan RI. Selanjutnya setelah Presiden Abdurahman Wahid membubarkan Departemen Penerangan tanggal 20 Mei 1999, TVRI mengalami perubahan status beberapa kali.

Sejak tanggal 7 Juni Tahun 2000, TVRI berubah menjadi Perusahaan Jawatan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2000. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002 tanggal 17 April 2002, TVRI kembali berubah status menjadi PT TVRI (Persero) dibawah pengawasan Departemen Keuangan dan Menteri Negara BUMN. Sebagai perusahaan persero, tanggal 25 April 2003, Dewan Komisaris dan Direksi secara resmi dilantik.

Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, TVRI kemudian berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik LPP dan ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 Tahun

2005 tanggal 18 Maret 2005 tentang penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. Secara *de facto* menurut Hariono (2009: 69) TVRI menjadi LPP, sejak dilantiknya para direksi bulan Agustus 2006.

Selain memiliki stasiun pusat yang berkedudukan di Jakarta, TVRI juga memiliki stasiun diberbagai daerah termasuk di Provinsi Jawa Tengah, yang berkedudukan di Semarang. Awal bedirinya TVRI di Povinsi Jawa Tengah hanya berupa stasiun relai, yang berfungsi untuk merelai acara-acara yang ditayangkan lewat TVRI Stasiun Pusat Jakarta dan TVRI Stasiun Yogyakarta. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta situasi politik yang terjadi pada waktu itu mendorong Pemerintah Propinsi Jawa Tengah ketika masih dipimpin oleh Gubernur Soewardi, memfasilitasi pelaksanaan pembangunan TVRI Stasiun Jawa Tengah dengan menyediakan tanah sekitar 5 hektar dan membangun gedung studio di kawasan Pucang Gading, Desa Batusari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Pada akhirnya TVRI Stasiun Jawa Tengah diresmikan berdiri sebagai salah satu stasiun penyiaran daerah, oleh Presiden Suharto pada tanggal 29 Mei Tahun 1996.

Sejak diresmikan Tahun 1996, TVRI Stasiun Jawa Tengah mulai memproduksi dan menayangkan acara-acara hasil liputan sendiri, baik acara-acara yang bersifat hiburan seperti musik, fragmen maupun acara-acara seni budaya tradisional dan siaran pendidikan. Selain itu juga diproduksi acara-acara yang

sifatnya informatif seperti siaran berita dari berbagai wilayah di Jawa Tengah maupun acara-acara yang sifatnya sebagai kritik sosial bagi pemerintah dan paket acara pembangunan baik dipedesaan seperti pertanian, maupun pembangunan perkotaan seperti penanganan kaum marginal perkotaan dan lain sebagainya yang sifatnya informatif.

2.2. TVRI Sebagai Lembaga Penyiaran Publik

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, pada pasal 14 ayat (1) ditegaskan bahwa Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Lembaga Penyiaran Publik yang dimaksud dalam Undang Undang tersebut adalah RRI dan TVRI serta cabang-cabangnya di Seluruh Indonesia.

Sementara Gazali dkk (2003: xiii-xiv) mendefenisikan lembaga penyiaran publik melalui tujuan yang dicapai, yakni meningkatkan kualitas hidup publik, secara khusus meningkatkan apresiasi terhadap keanekaragaman yang ada ditengah masyarakat, dengan harapan menciptakan kehidupan yang harmonis diantara berbagai komunitas yang berbeda (*living in colors*).

Dalam buku *Mass Communication Theory* (2000:157), McQuail's membagi sedikitnya enam fungsi yang dapat dijalankan oleh sebuah Lembaga penyiaran publik, yakni: (1) media penyiaran publik secara universal harus menjangkau seluruh wilayah geografis. (2) media penyiaran harus menyajikan keberagaman selera, kepentingan, kebutuhan dan juga keberagaman pendapat dan kepercayaan. (3) harus melayani kelompok-kelompok minoritas. (4) memberi perhatian terhadap budaya nasional, bahasa dan identitas bangsa. (5) media penyiaran melayani kebutuhan sistem politik dengan menghargai prinsip yang berimbang, imparial terhadap isu-isu konflik, dan terakhir (6) media penyiaran publik memberikan perhatian khusus pada kualitas isi media.

Berdasarkan studi penyiaran publik yang dilakukan oleh Mendel Toby (2000: 58) diberbagai negara seperti Australia, Kanada, Prancis, Jepang, Afrika Selatan dan Inggris, menyimpulkan bahwa lembaga penyiaran publik hadir untuk memberikan informasi yang akurat, tidak berpihak dan komprehensif baik pada program berita maupun program *current affair*. Selain itu organisasi penyiaran publik harus memainkan peran dalam pendidikan dan pembangunan bangsa. Selain itu program-program acara yang ditampilkan juga harus mendukung kewaspadaan nasional, mendukung nilai-nilai demokratis dan membangun kebersamaan antara sesama warga negara.

Sebagai sebuah lembaga penyiaran publik, TVRI tentu mempunyai tanggung jawab untuk melayani kepentingan publik, termasuk untuk kesuksesan

pelaksanaan pesta demokrasi (pemilihan umum) baik pemilihan presiden, gubernur maupun ditingkat kabupaten/kota seperti pemilihan walikota dan wakil walikota Semarang tahun 2010. Dalam hal ini masyarakat (publik) Semarang berhak mendapatkan informasi yang memungkinkan mereka dapat mengambil keputusan politik yang benar. Karena realitas yang disampaikan LPP TVRI dapat digunakan sebagai rujukan bagi publik untuk memahami berbagai peristiwa yang terjadi. Hal didasarkan pada pertimbangan bahwa media penyiaran menggunakan spektrum atau gelombang frekuensi radio yang merupakan ranah publik (*public domain*).

2.3. TVRI Jawa Tengah Memasuki Era Pemancar UHF

Pemirsa TVRI khususnya diwilayah Jawa Tengah dan sekitarnya, kini mulai menikmati kualitas gambar yang lebih baik. Hal ini disebabkan pada tanggal 8 Juni 2010, secara resmi LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah mengoperasikan beberapa stasiun pemancar UHF (*Ultra High Frekwensi*) disamping pemancar VHF (*Very High Frekwensi*) yang selama ini dianggap sudah berusia tua dan mengalami penurunan daya pancar.

Empat pemancar UHF LPP TVRI Jawa Tengah, yang mulai beroperasi tersebut, yakni: satu unit berada di kawasan bukit gombel Semarang dengan kekuatan pemancar 30 kilowatt, yang merupakan bantuan dari Pemerintah Spanyol lewat Deparemen Komunikasi dan Informatika RI, dua unit pemancar

berkekuatan 3 kilowatt yang ditempatkan di gunung Depok Kabupaten Banyumas dan gunung Gantungan Kabupaten Tegal. Kedua pemancar tersebut merupakan bantuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah lewat Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah APBD Tahun 2009. Sementara satu unit pemancar lainnya yang berkekuatan 10 kilowatt ditempatkan di kawasan bukit Tawamangu Kabupaten Karanganyar.

2.4. Visi dan Misi TVRI

Dalam menjalankan tugasnya, LPP TVRI tetap konsisten dengan visinya, yakni menjadi stasiun televisi pilihan yang berakar pada budaya bangsa, menjalin persatuan dan kesatuan serta menjadikan TVRI semakin dekat dihati masyarakat. Sementara misinya adalah (1) Memberi layanan informasi pendidikan. (2) Memberikan hiburan yang sehat. (3) Sebagai kontrol dan perekat sosial, serta (4) Melestarikan budaya untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat, melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.

2.5. Struktur Organisasi LPP TVRI Jawa Tengah

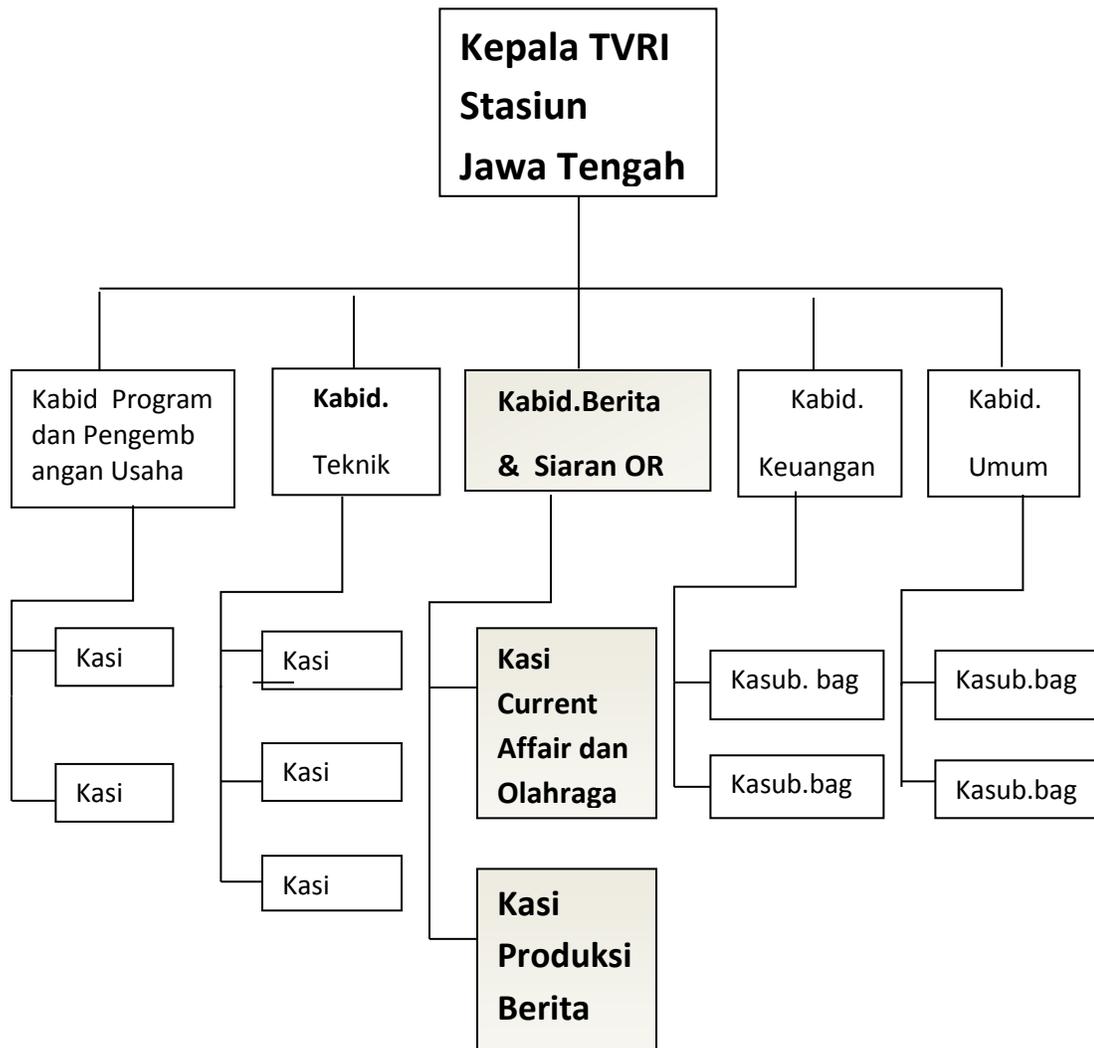
Setelah diresmikan tanggal 29 Mei 1996 sebagai stasiun produksi penyiaran, TVRI Stasiun Jawa Tengah terus mengalami perkembangan, baik dari segi ragam mata acara yang diproduksi sendiri, maupun dari segi kualitas *content* mata acara.

TVRI Jawa Tengah bekerja sesuai dengan visinya, sebagai televisi milik masyarakat Jawa Tengah, serta mengemban misi sebagai media komunikasi, yang dapat memberikan informasi terpercaya, mencerdaskan serta memberikan bentuk hiburan yang sehat dan bermutu, namun tetap berakar pada budaya masyarakat Jawa Tengah.

Selain bekerja dilingkungan studio TVRI yang berada di kawasan Pucang Gading, desa Batusari kabupaten Demak, sejumlah karyawan yang berprofesi sebagai teknisi juga ditempatkan di 14 stasiun pemancar dan 1 (satu) stasiun penghubung (*link station*) yang menyebar diberbagai wilayah pegunungan Jawa Tengah. Selain merelai dan memancarkan program siaran dari Stasiun Pusat Jakarta, mereka juga bertugas untuk merelai dan memancarkan program siaran yang diproduksi stasiun lokal LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah.

Sebagai stasiun penyiaran, TVRI Jawa Tengah yang termasuk dalam kategori tipe A, struktur organisasi dan tata kerjanya berdasarkan Peraturan Dewan Direksi LPP TVRI terdiri dari lima kepala bidang, dua bidang diantaranya merupakan bidang penunjang operasional yakni bidang umum dan bidang keuangan. Sementara tiga bidang lainnya yakni bidang pemberitaan dan siaran olahraga, bidang teknik serta bidang program dan pengembangan usaha, bekerja sebagai petugas operasional siaran dengan jabatan fungsional karyawan sebagai andalan siaran, adikara siaran dan teknisi siaran. Selengkapnya struktur organisasi di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :

Bagan 2.1. Struktur Organisasi LPP TVRI Jawa Tengah



Sumber : Peraturan Dewan Direksi LPP TVRI

Keterangan : Bidang yang bertanggungjawab terhadap operasional redaksi pemberitaan adalah bidang berita dan olahraga. (dalam kotak yang gelap).

2.6. Bidang Berita dan Siaran Olahraga

Salah satu bidang yang selama ini menanggungjawab setiap produksi acara yang sifatnya informasi berita dan kegiatan olahraga adalah bidang pemberitaan dan siaran olahraga. Bidang ini memproduksi acara setiap hari dengan rata-rata durasi sekitar dua jam, yang dibagi bersama antara seksi *current affair* dan siaran olahraga serta seksi produksi berita. Untuk mendukung produksi acara tersebut berbagai profesi andalan siaran berada dibawah koordinasi bidang ini, antara lain pengarah acara berita, kamerawan berita, reporter, redaktur, dokumenter, editor berita, penyiar berita dan lain sebagainya. Sementara untuk *content* acara dibagi atas dua bagian, yakni produksi seksi *current affair* dan siaran olahraga serta produksi dari seksi berita.

Selain memproduksi acara-acara untuk disiarkan secara lokal di wilayah Jawa Tengah, LPP TVRI Jawa Tengah juga memproduksi acara untuk ditayangkan secara nasional (TVRI Pusat Jakarta) baik itu berupa siaran berita maupun dalam bentuk paket acara *feature*. Kerjasama untuk saling tukar menukar materi siaran ini, juga dilakukan antara sesama TVRI stasiun lokal yang ada di Pulau Jawa (TVRI Stasiun Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Jawa Tengah). Dengan kebijakan saling tukar menukar materi acara ini, menyebabkan ragam acara yang ditayangkan menjadi semakin variatif, sekaligus menambah wawasan kebangsaan bagi warga masyarakat yang berada disekitar pulau jawa, khususnya yang masih menikmati acara-acara yang ditayangkan lewat stasiun LPP TVRI.

2.6.1. Seksi Current Affair dan Siaran Olahraga

Beberapa program acara baik berupa rekaman (*recorded*) maupun langsung (*live*), yang selama ini diproduksi dan penayangannya berada dibawah koordinasi dari seksi *current affair* dan siaran olahraga, berdasarkan “Pola Acara TVRI Jateng Tahun 2010”, antara lain:

1. Monolog (pidato/khotbah) yang disiarkan secara langsung (*live*) atau rekaman (*recorded*) baik distudio maupun diluar studio dan sifatnya insidental sesuai dengan tema yang disampaikan.

Contoh: -Pidato/Sambutan Gubernur menjelang Hari Idul Fitri,

Pelaksanaan kampanye monolog dan lain-lain

2. Dialog yang disiarkan secara langsung atau rekaman baik distudio maupun diluar studio, sementara topik yang dibahas umumnya masalah yang berkaitan dengan kepentingan public seperti masalah kesehatan, air bersih, transportasi dan alin sebagainya.

Contoh: Bali Ndeso Bangun Ndeso (diproduksi dengan meminjam tempat di studio mini kantor gubernur), Ruang Publik, Swara (Suara Wakil Rakyat), Dialog Olahraga.

3. Talk Show yaitu dialog yang membahas suatu permasalahan dengan menghadirkan beberapa nara sumber dan dibawakan dengan menarik,

menggabungkan seni panggung (*show*) dengan teknik wawancara jurnalistik.

Contoh: Dialog Puber (Panduan unik berencana), Sosialisasi pelaksanaan Pemilu Presiden, Pemilu kada Gubernur atau Pemilu kada bupati/walikota, dan lain lain.

4.Feature yakni liiputan tentang suatu permasalahan dan menguraikannya secara lengkap baik dari sisi negatif (kendala yang timbul) maupun dari sisi keberhasilan (*success story*)

Contoh :Produk Unggulan Daerah, Primadona, Pesona Daerah, Inteligensia, Jelita, Ala Jawa , Jendela dan Siaran Olahraga.

5.Reportase, yaitu laporan pandangan mata dari lokasi peristiwa, baik yang disiarkan secara langsung maupun dalam bentuk siaran tunda.

Contoh : Peresmian Masjid Agung Jateng, proses pencoblosan pemilu presiden, pemilu legislatif dan pemilu kada serta pelantikan pejabat eksekutif dan legislatif.

2.6.2. Seksi Produksi Berita

Berbagai program acara yang berada dibawah koordinasi bagian seksi produksi berita adalah paket berita “Jawa Tengah dalam berita”, yang didalamnya berisi beragam acara, antara lain:

1. Berita harian, yakni berdasarkan liputan yang dilakukan setiap hari sesuai dengan perencanaan liputan, yang diatur satu hari sebelum peliputan. Selain itu juga terdapat beberapa koresponden yang ditempatkan pada beberapa wilayah di Jawa Tengah, yakni Semarang, Kudus, Grobogan, Solo, Tegal, Magelang, Banyumas dan Semarang)

2. Sasaran Lensa (*mini feature*), yakni uraian lebih mendalam tentang suatu peristiwa yang menjadi sorotan masyarakat dengan durasi sekitar 8 hingga 10 menit.

3. Dialog Live (langsung dengan penyiar berita), yakni wawancara langsung dengan nara sumber yang terkait dengan salah satu topik berita yang disiarkan dan biasanya menjadi topik pembicaraan hangat (*topic of the day*).

4. Dialog Kapsul, yakni wawancara singkat dengan nara sumber yang membahas tentang suatu peristiwa yang menarik, biasanya dilakukan lewat rekaman diluar studio (*recorded*).

2.6.3. Sumber Materi Acara

Secara umum tayangan yang disiarkan lewat TVRI stasiun Jawa Tengah berasal dari dua sumber, yakni yang sifatnya inisiatif TVRI (sumber dana TVRI) dan acara hasil kerjasama (sumber dana pihak ketiga). Khusus acara yang sifatnya

inisiatif TVRI diliput berdasarkan topik yang lagi hangat menjadi pembicaraan dimasyarakat (*topic of the day*), serta berkaitan dengan suatu peristiwa yang terjadi dan semuanya merupakan inisiatif *crew*. Contoh liputan inisiatif seperti banjir, kebakaran, kampanye, pemilihan Presiden, DPR/DPD RI, Gubernur, Bupati/Walikota dan lain sebagainya.

Sementara topik yang diperoleh dari hasil kerjasama dengan pihak ketiga (Instansi Pemerintah dan Swasta), materinya disesuaikan dengan tujuan kerjasama. Liputan yang sifatnya kerjasama (sponsor) misalnya acara-acara seremonial (wisuda, pelantikan pejabat, peremian-peresmian kantor dan sebagainya).

2.6.4. Sumber Daya Manusia Bidang Berita dan Olahraga

Secara umum terdapat beberapa sumber daya manusia, yang secara rutin terlibat secara operasional diredaksi pemberitaan (*news room*). SDM tersebut terdiri dari beragam kemampuan fungsional sesuai profesi masing-masing, yakni :

1.Redaktur kepala (*Editor in chief /EIC*)

Orang yang bertanggung-jawab pada pelaksanaan seluruh tugas keredaksian atau bisa juga disebut sebagai pimpinan redaksi.

2.Redaktur Pelaksana (*Chief of Duty Editor /CDE*)

Orang yang bertanggung-jawab dalam bidang keredaksian dibawah EIC atau dengan kata lain bertindak sebagai wakil pemimpin redaksi. Setiap

kelompok redaksi terdapat dua orang CDE yang juga bekerja secara bergiliran setiap minggunya.

3.Pengarah Acara (*Program Director/PD*)

Orang yang bertanggung-jawab untuk mengendalikan pelaksanaan siaran berita, dengan mengorganisir seluruh crew yang terlibat dalam operasional penyiaran

4.Telepromter

Orang yang bertanggung-jawab untuk pengetikan naskah (*lead* berita) pada teleprompter dan selanjutnya pada saat *on air* dibaca penyiar lewat layar monitor yang ada di studio penyiaran berita .

5.Penyiar berita

Orang yang bertanggung jawab/bertugas untuk menghantarkan siaran berita (*on air*).

6.Editor Berita

Orang yang bertanggung-jawab untuk melakukan *editing audio* dan visual berdasarkan naskah yang sudah diedit (siap *on air*).

7.Reporter / Jurnalis / Wartawan media Elektronik

Orang yang bertanggung jawab dalam menghimpun dan mengumpulkan berbagai informasi, hingga menuangkannya menjadi sebuah tulisan atau naskah berita.

8.Kamerawan Berita

Orang yang bertanggung-jawab dalam pengambilan gambar (*shooting*) serta melalui visual penunjang dalam hal ini sumbernya dari dokumentasi.

9.Dokumenter

Orang yang bertanggung jawab dalam menyiapkan bantuan visual (*visual aids*) lewat dokumentasi.

Catatan: Terkadang reporter dan kamerawan dalam melakukan tugas peliputan berita dirangkap satu orang (*one man use team*).

10.Tenaga IT (teknologi informasi)

Orang yang bertanggung jawab dalam urusan teknologi informasi termasuk jika ada berita dalam bentuk *streaming*.

11.Tenaga Administrasi

Orang yang bertanggung jawab dalam menyiapkan berbagai kebutuhan administrasi *crew* yang bertugas dilapangan.

2.6.5. Proses Produksi Berita

Secara umum proses produksi berita yang berlangsung secara rutin di lingkungan redaksi pemberitaan LPP TVRI stasiun Jawa Tengah dibagi atas empat kegiatan, yakni : (1) Perencanaan peliputan berita; (2) Proses pengelolaan berita; (3) Proses pengolahan berita dan (4) Proses penyiaran berita (*on air*).

2.6.5.1. Perencanaan Liputan Berita

Untuk menghimpun berita yang akan disiarkan melalui berita TVRI Jawa Tengah (Jawa Tengah Dalam Berita) dilakukan melalui dua cara, yakni melalui liputan langsung oleh crew TVRI sendiri dan berita kiriman dari daerah (liputan yang dilakukan oleh koresponden).

1. Liputan langsung oleh crew (karyawan TVRI)

Penugasan crew liputan ini dilakukan berdasarkan “perencanaan liputan” yang diumumkan satu hari sebelumnya, kecuali untuk liputan hari Sabtu, Minggu dan Senin, penugasannya disiapkan pada hari Jumat. (contoh perencanaan liputan dapat dilihat dalam lampiran).

2. Liputan dari berbagai koresponden

Setiap koresponden yang tersebar diberbagai wilayah di Jawa Tengah (Tegal, Kudus, Magelang, Solo, Grobogan, Banyumas, Semarang), diberi kesempatan secara bebas melakukan peliputan, berdasarkan peristiwa yang dianggap mempunyai nilai berita. Proses pengiriman naskah dan visual ke *newsroom* dilakukan dengan menggunakan jasa internet.

3. Jenis Materi Liputan.

- a. Berita seremonial berdasarkan kerjasama dengan panitia penyelenggara suatu acara. Kerjasama ini biasanya setelah tercapainya kesepakatan menyangkut hak dan kewajiban kedua belapihak.
- b. Berita berdasarkan *agenda setting* reporter sendiri, dalam hal ini reporter

dituntut harus memiliki *sense of news*.

c. Berita berdasarkan “*topic of the day*” atau sesuatu masalah yang menjadi topik pembicaraan hangat ditengah-tengah masyarakat.

2.6.5.2. Proses Pengelolaan berita

Berdasarkan pengamatan peneliti pengelolaan berbagai berita yang masuk dimeja redaksi setiap harinya dipimpin oleh EIC yang berdinias, dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. EIC dan CDE menginventarisasi berbagai berita yang diliput reporter termasuk berita yang dikirim oleh koresponden dan berita yang belum disiarkan (liputan hari sebelumnya).
2. EIC dan CDE memutuskan berita yang akan disiarkan segera, serta yang ditunda penayangannya untuk hari berikutnya.
3. EIC dan CDE memutuskan urutan berita yang segera akan dilakukan penayangannya.
4. EIC dan CDE memutuskan durasi berita yang akan ditayangkan setiap hari.

2.6.5.3. Proses Pengolahan Berita

Proses pengolahan berita-berita yang akan disiarkan dalam “Jawa Tengah Dalam Berita” di LPP TVRI stasiun Jawa Tengah dilakukan pada dua ruangan

yang berbeda. Perbedaan ruang operasional tersebut berdasarkan bidang aktivitas yang dilakukan didalamnya, yakni ruang redaksi dan ruang editing.

(1).Kegiatan di ruang redaksi (*news room*)

- a. Setiap reporter yang bertugas dalam peliputan membuat naskah berdasarkan data dan visual yang dihimpun.
- b. Setiap naskah diedit oleh EIC atau CDE yang sedang dinas (ada tiga kelompok desk yang bekerja setiap seminggu sekali secara bergantian).
- c. Masing-masing naskah yang sudah diedit di *print out* sebanyak enam (6) eksemplar, untuk dibagikan kepada *penyiar, editor playback, program director, audio, chargen dan switcher*. Naskah berita tersebut berguna sebagai panduan ketika operasional penyiaran sedang berjalan.

(2). Kegiatan di Ruang Editing

- a. Melaksanakan editing visual berdasarkan naskah-naskah yang sudah dikoreksi oleh anggota redaktur yang berdinasi atau dengan kata lain naskah telah siap untuk "*on air*". Hal yang terpenting dalam editing ini adalah visual dan narasi yang akan disiarkan harus benar-benar sinkron.

b. Melaksanakan editing hasil wawancara (*statement*) reporter dengan para nara sumber sesuai dengan topik atau item berita yang ditayangkan.

c. Melaksanakan *dubbing* berita berdasarkan naskah yang sudah selesai diedit (*siap on air*). Pelaksanaan *dubbing* diupayakan harus dilakukan oleh reporter yang melakukan peliputan.

2.6.5.4. Proses Penyiaran berita (*On Air*)

Setelah seluruh proses produksi berita telah dilewati dengan baik, sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP), selanjutnya berita tersebut siap dihantarkan ke pemirsa yang ada di rumah lewat ruang studio (*box*) penyiar. Dalam operasional penyiaran berita, selain beberapa *crew* dari bidang pemberitaan yang bertugas (penyiar, pengarah acara, asisten pengarah acara, telepromter), Proses penyiaran berita (*on air*) juga akan melibatkan *crew* teknik seperti kamerawan studio, penata suara, penata aksara, *play back* visual, operator telepon interaktif, penata cahaya, dan sebagainya. Pelaksanaan siaran berita sendiri dilakukan secara langsung (*live*), sehingga jika ada kekeliruan atau kesalahan dalam penyampaian berita, tidak akan dapat diperbaiki dan akan terlihat oleh penonton yang menyaksikan acara tersebut.

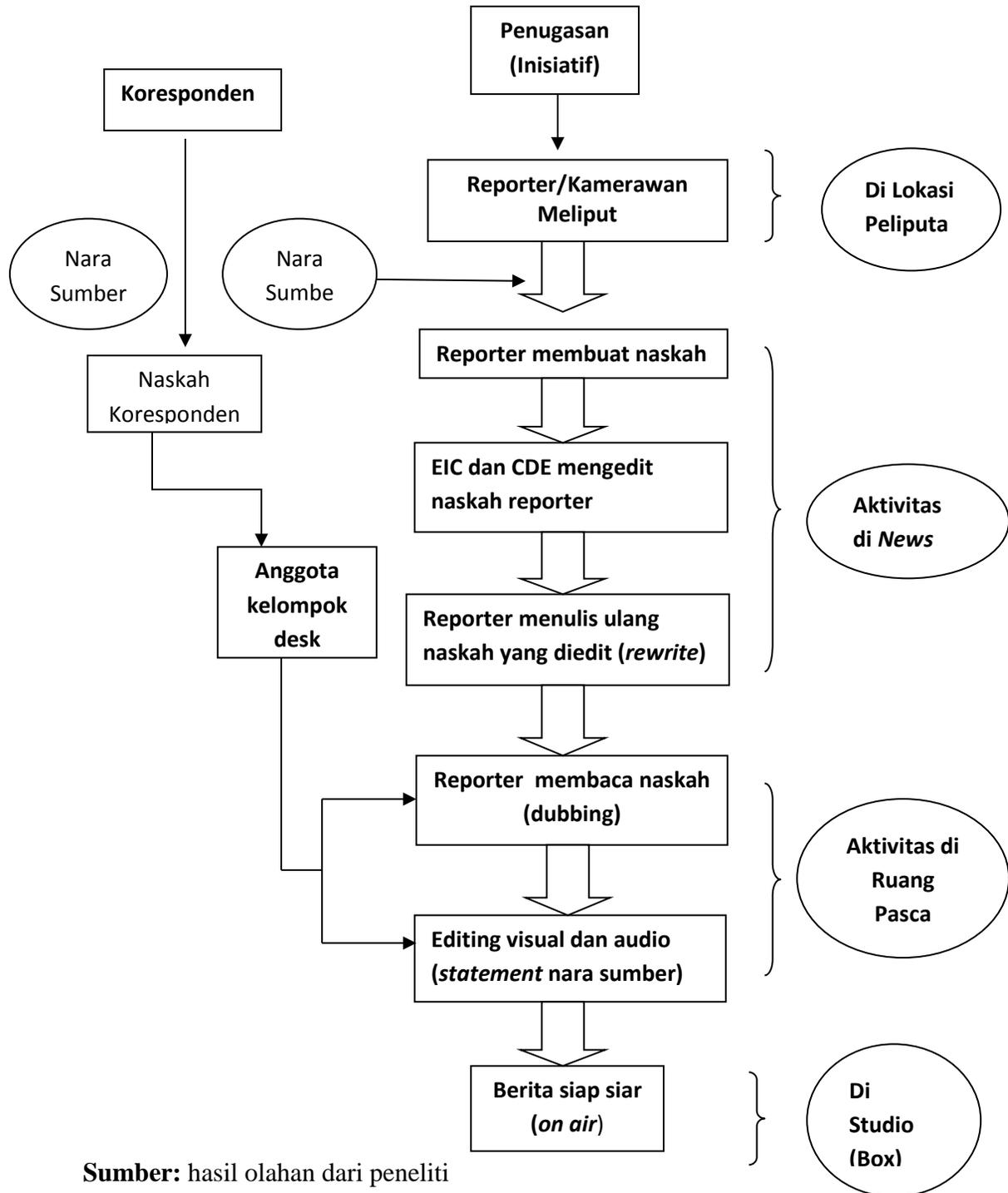
2.6.6. Alur/Proses Produksi Berita

Sebelum sebuah berita ditayangkan dalam paket siaran “Jawa Tengah Dalam Berita”, berbagai materi liputan baik yang diliput sendiri (inisiatif crew TVRI) maupun yang dikirim koresponden (luar kota) terlebih dahulu diseleksi oleh tim redaksi yang lagi piket/bertugas (*desk editor*). Naskah berita yang dibuat reporter kemudian diedit oleh EIC dan CDE yang bertugas (piket) dan selanjutnya melakukan pengetikan ulang (*rewrite*). Semua proses seleksi dan pembuatan naskah berlangsung di ruang redaksi (*news room*).

Proses selanjutnya adalah proses pengeditan visual berdasarkan naskah yang sudah diedit, begitu juga dengan *editing* narasumber yang menyampaikan *statement*, serta pelaksanaan *dubbing*, semuanya berlangsung di ruang pasca produksi. Selanjutnya setelah seluruh tahapan tersebut diatas telah dilalui oleh semua materi liputan, maka berita selanjutnya akan siap ditayangkan.

Sebelum hasil *dubbing* naskah dan *editing* visual di *playback*, terlebih dahulu penyiar yang lagi berdinas membacakan lead berita selama beberapa detik, yang berlangsung di box penyiar (studio) secara langsung (*live*). Bagaimana alur produksi berita di LPP TVRI Jawa Tengah selengkapnya dapat kita lihat pada bagan berikut ini.

Bagan 2.2. Alur Produksi Berita



2.6.6. Sistem Kerja Redaksi

Seperti pada media massa lain umumnya, media elektronik seperti televisi juga memiliki kebijakan redaksi yang berlaku dan dipatuhi seluruh anggota redaksi, baik yang bertugas dalam peliputan (diluar studio) maupun yang lagi bertugas distudio (*desk*). Beberapa kebijakan redaksi yang selalu harus dituruti setiap hari para petugas redaksi adalah :

1. Reporter/kamerawan yang bertugas untuk meliput berita, bekerja berdasarkan perencanaan liputan yang diumumkan satu hari sebelumnya, kecuali untuk hari sabtu, minggu dan senin perencanaan liputan dilakukan hari jumat sore.
2. Topik berita yang diliput biasanya tergantung kepada reporter yang ditugaskan, jadi sifat perencanaan liputan adalah fleksibel, karena *crew* diberi keleluasaan untuk berimprovisasi tentang materi berita yang diliput.
3. *Deadline* atau batas waktu terakhir berita yang diterima redaksi adalah jam 14.00 WIB (siaran berita mulai *on air* pada jam 17.00 WIB). Namun batas waktu tersebut sifatnya masih fleksibel, karena ada kemungkinan berita yang sangat penting (harus segera siar) diterima redaksi setelah jam 14.00 WIB atau hingga menjelang siaran berita *on air*. Bahkan ketika berita sedang *on air* terkadang sesekali masih ada kemungkinan proses editing sedang berlangsung (*insidental*).
4. Khusus liputan dilingkungan kantor Gubernur Jawa Tengah, disiapkan reporter/kamerawan yang bertugas (*piket*) secara bergiliran setiap minggunya. *Crew* ini akan *stand by* untuk meliput berbagai kegiatan gubernur jawa tengah.

5. Untuk menghadapi adanya liputan mendadak, juga disiapkan crew liputan piket yang siap selama 24 jam jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk melakukan peliputan.

6. Karena LPP TVRI Jawa Tengah adalah satu kesatuan dengan siaran TVRI Pusat Jakarta, maka siaran berita di TVRI stasiun daerah pada waktu-waktu tertentu berubah dari jadwal penyiaran biasa, karena diharuskan merelai acara yang disiarkan TVRI Jakarta, misalnya adanya siaran acara kenegaraan yang melibatkan Presiden RI, dan wajib di relai oleh semua TVRI di stasiun daerah. TVRI Jawa Tengah bersama TVRI lokal dari daerah lainnya, juga diharuskan memberi kontribusi berita ke TVRI Stasiun Pusat Jakarta, yang disiarkan secara langsung (*live by streaming*).

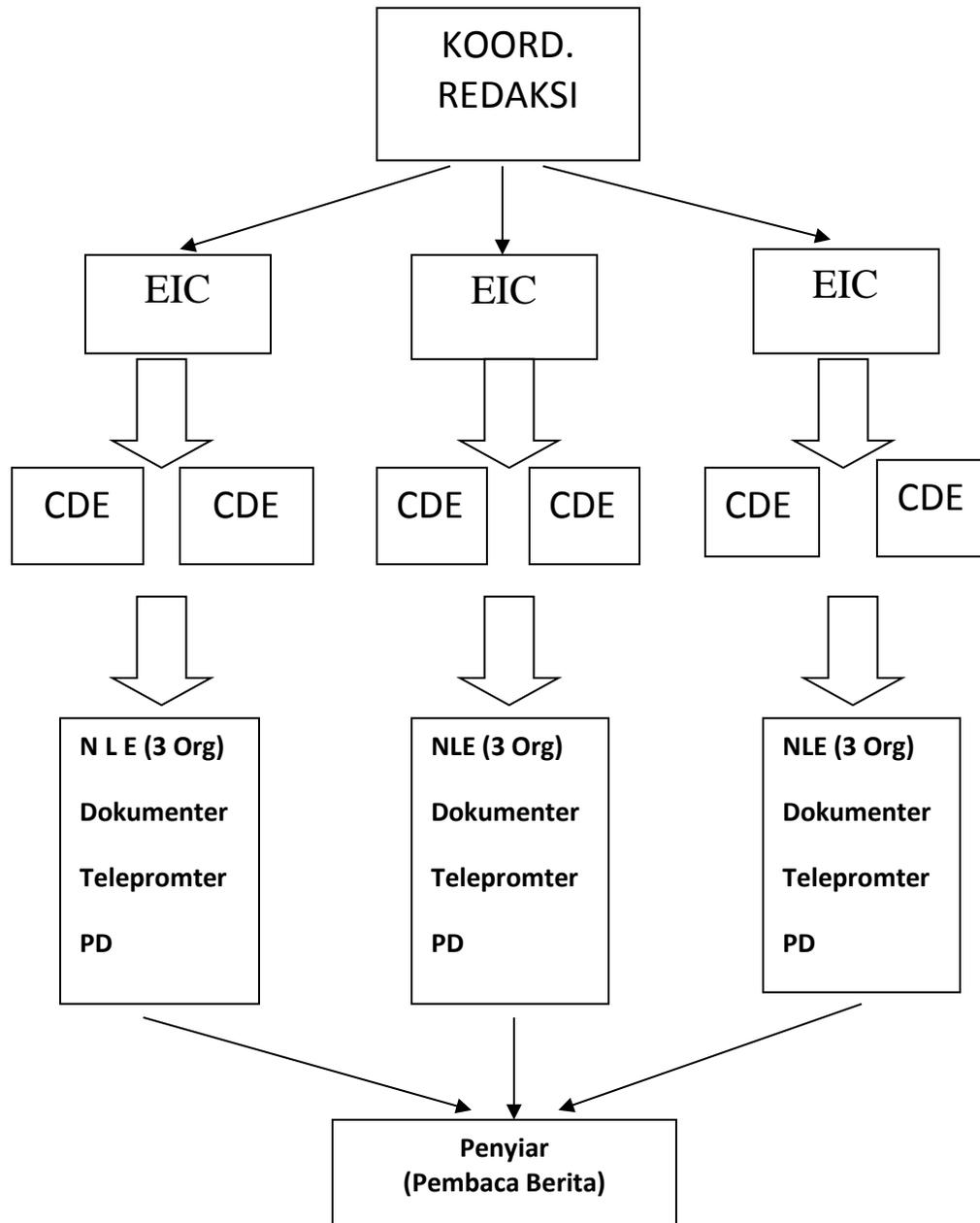
2.6.7. Struktur Kerja Redaksi LPP TVRI Jawa Tengah

Untuk memudahkan pengorganisasian kerja redaksi pemberitaan, juga dibentuk sistem keredaksian berdasarkan kelompok desk redaksi, yang beranggotakan dari berbagai latar belakang profesi seperti editor, redaktur, pengarah acara, asisten pengarah acara, teleprompter dan dokumenter. Struktur kerja redaksi tersebut dapat dilihat dalam bagan berikut ini.

Dalam struktur kerja di ruang redaksi, koordinator redaksi bertindak sebagai pimpinan redaksi dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di

news room. Koordinator redaksi membawahi tiga kelompok redaksi yang masing-masing dipimpin oleh satu orang EIC (*Editor in Chief*) dan dua orang CDE (*Chief Desk Editor*). Sementara setiap kelompok EIC bekerja selama satu minggu secara bergiliran dengan dua kelompok lainnya.

Pembagian kelompok redaksi biasanya dilakukan sesuai kebutuhan kerja serta berdasarkan kebijakan masing-masing pimpinan dalam bidang/seksi pemberitaan, dalam hal ini kepala bidang dan kepala seksi pada saat TVRI jadi LPP, atau oleh manajer pemberitaan sewaktu TVRI menjadi PT Persero dan Perusahaan Jawatan atau Perjan. Jadi jangan heran jika ganti pimpinan atau pejabat, kemungkinan bentuk susunan redaksipun bisa mengalami perubahan (sebelumnya terdiri dari (4) kelompok redaksi). Selengkapny bagaimana susunan keredaksiaan di LPP TVRI Jawa Tengah saat penelitian ini dilakukan, dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Bagan 2. 3. Struktur kerja di Ruang Redaksi (*Press Room*)

Sumber : Diolah Dari Nota Tugas Kepala Seksi Berita